

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah penyakit yang muncul secara bertahap terjadi dalam jangka panjang karena dipengaruhi oleh faktor genetik, biologis, lingkungan, dan perilaku individu sehingga tidak dapat ditularkan karena tidak disebabkan oleh bakteri atau virus dan bersifat kronis dan biasanya muncul secara bertahap terjadi dalam jangka panjang karena dipengaruhi oleh faktor genetik, biologis, lingkungan, dan perilaku individu. Hipertensi, stroke, diabetes melitus, asma, dan kanker adalah contoh penyakit ini. Penyakit ini disebabkan karena gaya hidup yang tidak sehat, seperti merokok, mengonsumsi makanan yang tidak sehat, tidak cukup olahraga, dan riwayat penyakit keluarga (Kemenkes, 2021).

Salah satu PTM yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah, yaitu hipertensi dimana tekanan sistolik di atas 140 mmHg dan diastolik di atas 90 mmHg. Kondisi ini dapat menyebabkan komplikasi serius seperti stroke dan gangguan jantung. Karena sering terjadi tanpa menimbulkan gejala yang nyata, hipertensi perlu mendapatkan perhatian khusus (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2023 tingkat prevalensi hipertensi di seluruh dunia sebanyak 33%. Hal ini dapat menghambat pembangunan sosial dan ekonomi serta menimbulkan ancaman signifikan terhadap kesehatan internasional. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 prevalensi hipertensi sebanyak 30,8%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Deli Serdang tahun 2023 prevalensi hipertensi sebanyak 90,97%, mengalami

peningkatan dibandingkan tahun 2022 yaitu sebanyak 88,34%. Penyakit tersebut menjadi masalah kesehatan masyarakat karena mengalami peningkatan angka morbiditas dan mortalitas (Dinas Kesehatan Deli Serdang, 2023)

Dari survei awal yang telah dilakukan di Puskesmas Bandar Khalifah tahun 2024 prevalensi hipertensi sebanyak 32,84%. Dari data prevalensi diatas peningkatan jumlah penderita hipertensi menjadi masalah kesehatan yang signifikan sehingga dilakukan pencegahan dan pengendalian PTM dengan upaya kesehatan berbasis masyarakat dengan strategi pengelolaan yang lebih efektif agar dapat menangani masalah kesehatan secara komperhensif (Puskemas Bandar Khalifah,2024).

Pasangan suami istri di mana wanita berada dalam rentang usia subur, yaitu antara 15 hingga 49 tahun, disebut pasangan usia subur (PUS) dimana wanita memiliki potensi untuk hamil dan bersalin dalam perencanaan keluarga maupun kesehatan reproduksi. Salah satu penyebab utama kematian dan morbiditas ibu selama kehamilan adalah hipertensi. dikarenakan peningkatan faktor risiko preeklampsia dan eklampsia karena dapat mengganggu kesehatan janin dan kesehatan reproduksi serta munculnya komplikasi pada periode sebelum dan sesudah melahirkan (Chowdhury *et al.*, 2023).

Di Indonesia, angka kematian ibu (AKI) tercatat sebesar 305 kasus pada tahun 2023, sebanding dengan 100.000 kelahiran hidup dikarenakan banyaknya ibu hamil dengan risiko tinggi mengalami hipertensi. Oleh karena itu dilakukan deteksi dini pencegahan hipertensi dengan program pencegahan dan pengendalian PTM (Kemenkes, 2023).

Pos Binaan Terpadu (Posbindu) merupakan fasilitas kesehatan masyarakat di bawah naungan puskesmas dengan tujuan meningkatkan layanan kesehatan. kesehatan masyarakat melalui pemantauan dan pengobatan penyakit yang lebih komprehensif. Posbindu berperan penting dalam deteksi dini berbagai masalah kesehatan. Upaya pemanfaatan Posbindu yaitu dengan cara peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan, edukasi dan penyuluhan kesehatan, pemantauan kesehatan, integrasi dengan sistem kesehatan nasional, dan pelayanan kesehatan terpadu (Kemenkes,2021).

Menurut Permenkes No 71 Tahun 2015 mengenai penanggulangan PTM yang berisi Upaya pelayanan kesehatan yang memprioritaskan upaya promotif dan preventif, dan tetap memperhatikan aspek kuratif, rehabilitatif, dan paliatif, dengan tujuan menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian. Pelaksanaan upaya ini dilakukan secara menyeluruh, efektif, efisien, dan berkesinambungan.

Program Posbindu PTM merupakan upaya deteksi dini terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui pemeriksaan kesehatan yang dilakukan secara terintegrasi, berkala, dan berkesinambungan. Pelaksanaan kegiatan Posbindu dilakukan di tingkat masyarakat, khususnya di lingkungan tempat tinggal seperti desa atau kelurahan. Sasaran utama dari program ini mencakup masyarakat sehat, individu dengan risiko tinggi, serta penyandang PTM yang berusia antara 15 hingga 59 tahun (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan data Kemenkes tahun 2022 Posbindu PTM di Indonesia sebanyak 79.099. Merujuk pada data Dinas Kesehatan Deli Serdang tahun 2022,

terdapat sebanyak 348 Posbindu PTM. Berdasarkan survey awal penelitian menunjukkan bahwa jumlah Posbindu PTM di seluruh wilayah Puskesmas Bandar Khalifah adalah 7 unit salah satunya berada di Desa Bandar Khalifah (Puskesmas Bandar Khalifah,2024).

Berdasarkan hasil wawancara pada pemegang program Posbindu PTM Puskesmas Bandar Khalifah mengatakan jumlah penderita hipertensi di Desa Bandar Khalifah sebanyak 265 orang dengan rentang usia 25-49 tahun. Menurut data pencatatan dan pelaporan, kunjungan ke Posbindu PTM pada bulan Juni hingga November tercatat sebanyak 150 orang, dengan rata-rata kunjungan bulanan berkisar antara 15 hingga 20 orang. Kegiatan Posbindu PTM di Dusun XIII, Desa Bandar Khalifah, rutin dilaksanakan setiap tanggal 22 setiap bulannya.

Berdasarkan Penelitian Wirata, Istianti (2020) pengetahuan PUS tentang PTM berhubungan erat dengan perilaku dalam memanfaatkan layanan Posbindu PTM serta mengkaji pola peningkatan akses informasi dan deteksi dini pencegahan hipertensi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana perilaku pemanfaatan Posbindu PTM tentang pencegahan hipertensi dengan sasaran pasangan usia subur di Dusun XIII Desa Bandar Khalifah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan perilaku pemanfaatan Posbindu PTM tentang pencegahan hipertensi pada pasangan usia subur di Dusun XIII Desa Bandar Khalifah.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui frekuensi pengetahuan, sikap, tindakan dan pemanfaatan Posbindu PTM pada pasangan usia subur tentang pencegahan hipertensi di Dusun XIII Desa Bandar Khalifah tahun 2025.
- 2) Mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan Posbindu PTM tentang pencegahan hipertensi pada pasangan usia subur di Dusun XIII Desa Bandar Khalifah tahun 2025.
- 3) Mengetahui hubungan sikap dengan pemanfaatan Posbindu PTM tentang pencegahan hipertensi pada pasangan usia subur di Dusun XIII Desa Bandar Khalifah tahun 2025.
- 4) Mengetahui hubungan tindakan dengan pemanfaatan Posbindu PTM tentang pencegahan hipertensi pada pasangan usia subur di Dusun XIII Desa Bandar Khalifah tahun 2025.

D. Ruang Lingkup

Untuk melihat hubungan perilaku pemanfaatan Posbindu PTM tentang pencegahan hipertensi pada PUS di Dusun XIII Desa Bandar Khalifah Tahun 2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Keterkaitan antara pemanfaatan Posbindu PTM dan perilaku pencegahan hipertensi. Kemudian dapat memberi wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan layanan kesehatan berbasis masyarakat seperti Posbindu yang masih kurang dimanfaatkan. Penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang bagaimana program kesehatan masyarakat dapat mempengaruhi perilaku pencegahan hipertensi .

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini dapat memberi pemahaman kepada PUS mengenai pentingnya pencegahan hipertensi dapat mengurangi risiko komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan serta meningkatkan kualitas hidup keluarga melalui pemanfaatan Posbindu PTM. Penelitian ini dapat memberikan informasi terkait hipertensi PUS.

F. Keaslian Skripsi

No	Penulis (Tahun)	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	(Reka <i>et al.</i> , 2021)	Pemanfaatan Posbindu PTM Oleh Pasien Hipertensi di Puskesmas Aro Tahun 2021	Penelitian ini melakukan penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross- sectional</i> .	Hasilnya menunjukkan bahwa ada variabel pengetahuan tentang penggunaan posbindu PTM. Pasien di wilayah Puskesmas Aro menggunakan posbindu PTM sebulan sekali untuk mencegah penyakit tidak menular muncul.	Judul, lokasi, waktu, metode

No	Penulis (Tahun)	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
2.	(Firdaus, 2023)	Hubungan Kunjungan Posbindu PTM Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja UPT. Puskemas Air Tiris	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 63 responden yang berkunjung ke Posbindu PTM di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Air Tiris, sebanyak 48 responden (76,2%) berada dalam kelompok usia dewasa, yaitu antara 31 hingga 59 tahun.	Judul, lokasi, waktu, metode
3.	(Leni Yulinda Kesuma Agung, Khairun Nisa Berawi, 2024)	Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Posbindu PTM	kuantitatif dengan pendekatan analitik observasional.	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan baik sebanyak 153 orang (51,3%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 145 orang (48,7%), yang memanfaatkan Posbindu PTM sebanyak 133 orang (44,6%) dan tidak memanfaatkan Posbindu PTM sebanyak 165 orang (55,4%). Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden yang memanfaatkan Posbindu PTM adalah yang pengetahuannya baik sebanyak 68,6%, sedangkan yang tidak memanfaatkan Posbindu PTM adalah yang dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 80,7%.	Judul, lokasi, waktu, metode